



## PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN PADA KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA DI KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN JEMBER

### IMPROVING THE QUALITY OF SETTLEMENT IN THE TRADE AND SERVICES AREA IN KALIWATES DISTRICT, JEMBER REGENCY

Selgi Puspamika<sup>a\*</sup>, Dewi Junita Koesoemawati<sup>a</sup>, Ratih Novi Listyawati<sup>a</sup>, Rindang Alfiah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jember; Jember

\*Korespondensi: selgimika1310@gmail.com

#### Info Artikel:

• Artikel Masuk: 30 Juli 2021

• Artikel diterima: 3 April 2023

• Tersedia Online: 30 September 2023

#### ABSTRAK

Kawasan perdagangan dan jasa merupakan salah satu kawasan yang memiliki perlakuan khusus dari Pemerintah Kabupaten Jember karena kawasan ini memiliki nilai komersial yang tinggi. Dari padatnya aktivitas yang ada pada wilayah Kecamatan Kaliwates, menimbulkan permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu munculnya genangan setiap musim hujan karena jaringan drainase permukiman tersumbat oleh limbah pasar. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan permukiman dan berdampak pada keberlanjutan kawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan arahan dalam upaya peningkatan kondisi lingkungan permukiman pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates menggunakan metode skoring. Metode skoring ini digunakan untuk menganalisis upaya penanganan dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang berada pada kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 114 Kepala Keluarga. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh bahwa kondisi lingkungan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa masih berada pada kondisi buruk. Sehingga untuk menciptakan lingkungan permukiman yang ideal dan sehat dirumuskan arahan yang didasarkan kondisi potensi dan permasalahan pada wilayah penelitian dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi (kesejahteraan), dan ekologi (lingkungan), dan eksternal. Adapun arahan ini nantinya dapat berkontribusi dalam penekanan pertumbuhan kawasan permukiman kumuh di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Permukiman, Kawasan Perdagangan dan Jasa

#### ABSTRACT

The trade and services area is one of the areas that has special treatment from the Jember Regency Government because this area has high commercial value. Due to the dense activity in the Kaliwates District area, this causes environmental problems. One of the problems that often arises is the appearance of puddles every rainy season because the residential drainage network is clogged by market waste. This condition results in a decline in the quality of the residential environment and has an impact on the sustainability of the area. The aim of this research is to determine directions for efforts to improve residential environmental conditions in trade and service areas in Kaliwates District using the scoring method. This scoring method is used to analyze handling efforts to improve the quality of residential environments in trade and service areas in Kaliwates District. The number of respondents used in this research was 114 families. From the results of this assessment, it was found that the condition of the residential environment adjacent to the trade and service center was still in poor condition. So, to create an ideal and healthy residential environment, directions are formulated based on the potential conditions and problems in the research area by paying attention to social, economic (welfare), and ecological (environmental), and external aspects. This direction can later contribute to prevent the growth of slum areas in Jember Regency.

**Keywords:** Settlement, Trade and Services Area

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa berbagai dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan kota ditentukan oleh pusat kota sebagai pusat perdagangan dan jasa. Pusat kota yang berkembang menjadi pusat perdagangan memberikan keuntungan bagi perekonomian kota (Nurgianto, 2013). Perkembangan pusat kota yang berfungsi sebagai sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh tinggi terhadap penambahan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana hunian, sedangkan kebutuhan akan ketersediaan lahan di kawasan perkotaan tidak memadai, hal inilah yang mendorong terjadinya penurunan kualitas lingkungan permukiman (Hastuti, 2022). Kecamatan Kaliwates termasuk dalam salah satu Bagian Wilayah Perkotaan (BWP) Jember dengan fungsi kawasan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 yang memiliki fungsi utama sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Fungsi utama tersebut dapat dilihat dengan adanya pasar induk tradisional serta beberapa jenis pusat perbelanjaan terbesar di Kabupaten Jember yang tersebar di Kecamatan Kaliwates. Kawasan perdagangan dan jasa merupakan salah satu kawasan yang memiliki perlakuan khusus dari pemerintah Kabupaten Jember karena kawasan ini memiliki nilai komersial yang tinggi. Fungsi kawasan yang mengarah sebagai perdagangan dan jasa turut mengancam keberlanjutan wilayah permukiman di sekitarnya.

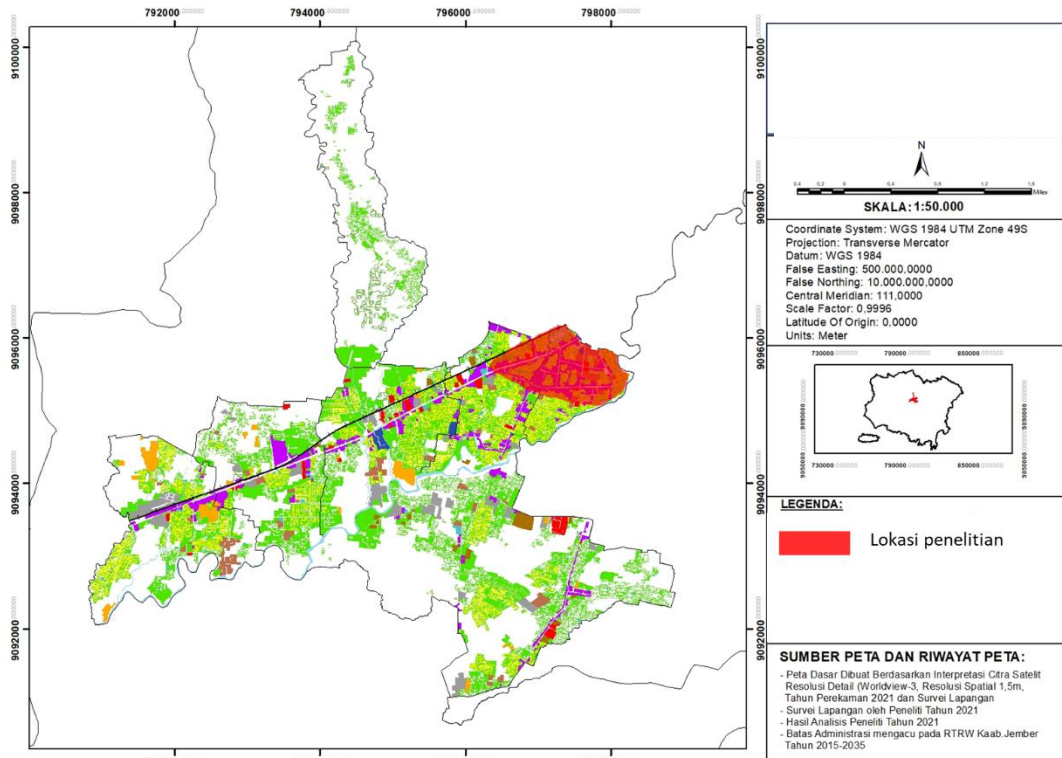
Perkembangan kawasan perekonomian seringkali mengesampingkan aspek-aspek lainnya terutama aspek lingkungan (Budiharjo, 1991). Padatnya aktivitas di Kecamatan Kaliwates ini menimbulkan beberapa permasalahan terhadap kondisi prasarana lingkungan, seperti permasalahan limbah pasar yang terus menumpuk berdampak pada kualitas air bersih yang mulai tercemar, ditambah lagi waktu pengangkutan sampah dari pemerintah yang masih kurang. Hal ini juga diperburuk dengan kondisi drainase yang memiliki ukuran kurang memadai serta beberapa telah tersumbat oleh sampah sehingga ketika musim hujan, kawasan permukimannya selalu terjadi banjir. Selain itu, beberapa warga yang tempat tinggalnya juga berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa juga mempermasalahkan penurunan kualitas lingkungan yang terjadi di kawasan permukimannya, dimana beberapa kawasan perdagangan dan jasa yang terdapat di Kecamatan Kaliwates dalam perkembangannya masih kurang peran perencanaan dari Pemerintah Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat yang tinggal berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa, dimana para pedagang yang sudah tidak mematuhi aturan terus menimbulkan konflik dengan warga kampung. Kondisi lingkungan permukiman yang baik pada sebuah kawasan, seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesenangan bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya (Ayuningtyas dkk, 2018).

Pada penelitian sebelumnya, Farizkha, dkk (2017) menyimpulkan bahwa perkembangan lahan terbangun terpusat di Kecamatan Kaliwates, apabila perkembangan lahan terbangun tidak dikendalikan maka akan berpotensi munculnya titik-titik kawasan *slum* sebagai akibat dari adanya fenomena *urban sprawl*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa untuk mencegah munculnya kawasan kumuh di Kecamatan Kaliwates.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kecamatan Kaliwates yang berfokus pada kawasan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa. Dimana kawasan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa ini berada pada Kelurahan Jember Kidul dan Kelurahan kepatihan (Gambar 1).



Sumber: Hasil Analisis, 2021  
**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

## 2.2. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan variabel sebagai berikut:

1. Aspek ekonomi
2. Aspek sosial budaya
3. Aspek lingkungan
4. Aspek eksternal.

Analisis ini didasarkan pada data observasi di wilayah studi dan wawancara terhadap masyarakat setempat, khususnya yang berada pada RT 001 RW 008, RT 002 RW 008, dan RT 003 RW 008. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dilakukan perbandingan matriks untuk menentukan kondisi lingkungan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa. Berikut merupakan alur perhitungan kualitas kondisi lingkungan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates:

1. Menentukan banyaknya interval kelas untuk menentukan skor

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

(n = jumlah indikator)

Dimana dari hasil perhitungan diperoleh interval kelas 4,05 yang dibulatkan menjadi 4. Oleh karena itu ketentuan penilaian atau skrong terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Tidak Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

2. Menghitung nilai indeks:  
 Nilai indeks *max* = skor tertinggi x jumlah indikator x jumlah skor tertinggi  
 Nilai indeks *min* = skor terendah x jumlah indikator x jumlah skor terendah
  
3. Menghitung Jarak Interval:  
 Jarak interval=(jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah)/4  
 Jarak interval=(jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah)/4

$$\text{Jarak interval}=(8-5)/4$$

$$\text{Jarak interval}=0,75 \approx 1$$

Dari hasil perhitungan jarak interval di atas, maka diperoleh jarak interval dalam penelitian ini yaitu:

- 0-1 = Sangat buruk
- 1-2 = Buruk
- 2-3 = Baik
- 3-4 = Sangat Baik

Penilaian ini digunakan untuk menilai karakteristik kondisi kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa. Dimana dari hasil penilaian tersebut dijabarkan terkait kondisi lingkungan permukiman di Kecamatan Kaliwates dengan ketentuan tingkat penilaian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Parameter Penilaian Kondisi Lingkungan Permukiman yang Berdampingan dengan Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Kaliwates

Tujuan	Variabel	Parameter
Peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Kaliwates berbasis <i>sustainable housing</i>	Aspek Ekonomi	- Tingkat pendapatan masyarakat per bulan mencapai UMR - Tingkat pengangguran rendah Status kepemilikan lahan sudah milik pribadi
		Adanya peran pemerintah dalam mendorong terwujudnya pembangunan permukiman berkelanjutan
	Aspek Sosial Budaya	- Pola penyebaran penduduk di wilayah Kecamatan Kaliwates tersebar merata di setiap wilayah - Jumlah penduduk di setiap kelurahan di Kecamatan Kaliwates Adanya kontribusi kelompok masyarakat terhadap kondisi lingkungan permukiman dengan meninjau program kerja yang dilaksanakan, jumlah pertemuan rutin, dan jumlah anggota kelompok masyarakat yang ikut serta.
		- Kegiatan yang sering dikerjakan secara rutin oleh masyarakat dalam mengembangkan kualitas lingkungan - Sikap dan tindakan nyata masyarakat terhadap kondisi lingkungan permukiman
Aspek Lingkungan	- Penggunaan energi di sekitar lingkungan permukiman - Adanya pemanfaatan sumber daya alam sebagai pembantu pengurangan penggunaan energi Kondisi dan ketersediaan infrastruktur dasar lingkungan permukiman sudah tersebar merata dengan kondisi baik	
	Aspek Eksternal	- Ketersediaan MCK di lingkungan permukiman - Kondisi lingkungan yang tidak menyebabkan sarang penyakit - Peran <i>stakeholder</i> dalam mewujudkan lingkungan ramah lingkungan - Ketersediaan aturan dan perangkat hukum dalam pengembangan lingkungan permukiman

Tujuan	Variabel	Parameter
		- Program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah
		Daya dukung lahan sesuai dengan tata ruang sebagai hunian
		- Karakteristik lingkungan permukiman
		- Kondisi bangunan permukiman sudah memenuhi standar

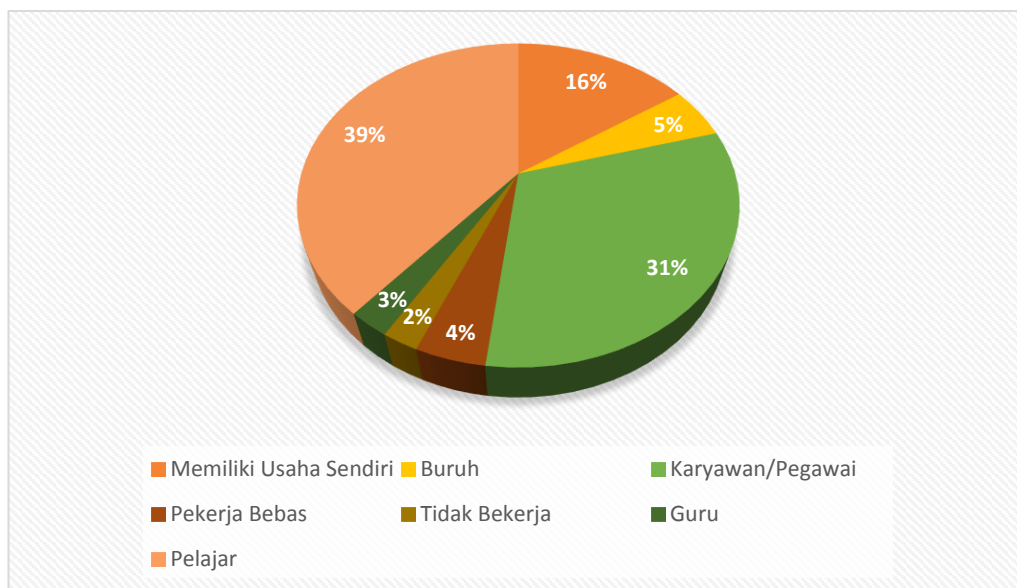
Sumber: Hasil Analisis, 2021

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh masyarakat sekitar. Adapun kondisi lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.1. Kondisi Ekonomi

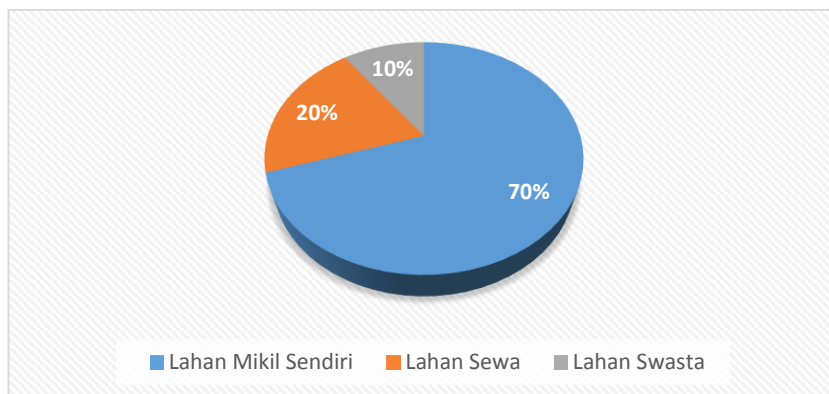
Tumbuh dan berkembangnya suatu wilayah akan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, salah satu faktornya adalah faktor perekonomian. Kegiatan perekonomian ini secara langsung maupun tidak langsung dapat memperlihatkan cepat dan lambatnya proses perkembangan wilayah. Selain itu dapat juga memperlihatkan kecenderungan perkembangan ekonomi wilayah. Dalam hal ini aspek ekonomi ditinjau dari ekonomi lokal, keterjangkauan, dan pembiayaan. Kondisi perekonomian masyarakat dapat dikatakan cukup baik, dimana pendapatan masyarakat yang berada pada lokasi penelitian yaitu berkisar antara Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000 dengan mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai buruh dan karyawan/pegawai.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

**Gambar 2.** Grafik Jenis Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan Gambar 2, pada wilayah penelitian masih terdapat warga yang tidak bekerja atau pengangguran. Jika ditinjau dari status kepemilikan lahan, mayoritas kepemilikan lahan permukiman pada lokasi penelitian sudah milik sendiri. Namun, sebanyak 20% masih merupakan lahan sewa (Gambar 3).



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 3. Grafik Tingkat Kepemilikan Lahan pada Lokasi Penelitian

### 3.2. Kondisi Sosial Budaya

Guna mewujudkan lingkungan permukiman yang aman dan nyaman perlu adanya peran serta dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai kondisi dan peran serta kelompok sosial masyarakat dalam hal keikutsertaan menjaga kondisi lingkungan sekitar. Aspek sosial budaya ini dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu kapasitas sosial yang menjelaskan tentang pola persebaran penduduk di Kecamatan Kaliwates, keterjangkauan menjelaskan tentang adanya kelompok masyarakat dengan meninjau jumlah anggota, jumlah pertemuan rutin, dan program kerja yang dilaksanakan. Selanjutnya yaitu menjelaskan terkait kultu/budaya masyarakat yang ditinjau dari sistem kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam hal meningkatkan kondisi lingkungan permukiman di Kecamatan Kaliwates.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Kaliwates berjumlah 117.516 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Tegal Besar yaitu sekitar 31.810 jiwa. Wilayah terpadat di Kecamatan Kaliwates berada di Kelurahan Jember Kidul, yaitu sebesar 10.506,53 km<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Kelurahan Jember Kidul ini tidak sebanding dengan luas lahan yang tersedia. Integrasi ruang kota pada pusat Kota Jember oleh masyarakat memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan bentuk sebaran asimetris yang dominan (Koesoemawati, 2016). Dari kondisi eksisting, arah perkembangan penduduk di Kecamatan Kaliwates memiliki pola persebaran linier. Tingkat kepadatan tertinggi mengarah pada kawasan segitiga emas yang merupakan pusat kawasan perdagangan dan jasa. Dalam melakukan interaksi sosial, pada kawasan penelitian terdapat beberapa kegiatan sosial masyarakat untuk menunjang tingkat kerukunan antar warga, diantaranya yaitu adanya kegiatan PKK dan Karang Taruna.

Kultur/budaya masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman rata-rata dilakukan secara mengelompok. Hal ini dikarenakan kesadaran setiap keluarga dalam menjaga lingkungannya masih sangat kurang. Kondisi ini dikarenakan setiap masyarakat masih bergantung pada pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan ini muncul terutama pada kawasan permukiman yang berdampingan dengan pasar. Masalah ini dipicu karena adanya konflik antara masyarakat dengan para pedagang. Dimana biasanya masyarakat sudah melaksanakan kegiatan kerja bakti dan bersih kampung di kawasan permukimannya, namun tidak didukung oleh kegiatan pedagang yang tidak peduli dengan limbah dan sampah yang dihasilkan. Meskipun sampah yang dihasilkan oleh pedagang pasar di angkut oleh truk sampah dari pemerintah, namun terdapat beberapa pedagang yang masih membuang limbah maupun sampahnya di selokan sekitar. Sehingga ketika musim hujan, hal inilah yang selalu menjadi penyebab banjir. Selain itu, bau sampah yang terus menumpuk menimbulkan bau busuk hingga ke wilayah permukiman.

### 3.3. Kondisi Lingkungan Permukiman

Pada kondisi eksisting, wilayah penelitian sudah terlayani oleh jaringan listrik, namun terdapat beberapa permasalahan lingkungan permukiman pada wilayah penelitian (Gambar 4).



Sumber: Hasil Analisis, 2021

**Gambar 4.** Permasalahan Lingkungan Permukiman

Tipologi permukiman pada wilayah penelitian yaitu permukiman perkotaan dimana karakteristik kekumuhan lebih disebabkan oleh kepadatan bangunan tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kawasan permukiman yang pesat, banyaknya gedung-gedung perkantoran, serta semakin berkembangnya kawasan perdagangan dan jasa. Dimana pada kawasan perdagangan dan jasa serta adanya industri kecil pada wilayah penelitian mayoritas belum memiliki sarana prasarana pengolahan limbah. Hal ini dikarenakan limbah dari industri rumahan yang ada, seperti industri tahu masih membuang hasil limbahnya ke sungai (Gambar 5).



Sumber: Hasil Analisis, 2021

**Gambar 5.** Sistem Pembuangan Limbah Industri Tahu

Kondisi permasalahan ini berdampak pada kondisi air sungai yang mulai tercemar oleh limbah hasil pengolahan tahu dan tempe serta mulai berdampak juga pada kualitas air bersih masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

### 3.4. Kondisi Eksternal

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jember dijelaskan bahwa kondisi permukiman di Kecamatan kaliwates sudah sangat padat, sehingga dalam pengembangan permukiman diarahkan ke wilayah Kecamatan lain di Kabupaten Jember. Kondisi permukiman yang sudah padat ini, maka menyebabkan penurunan kualitas lingkungan permukiman dan memunculkan potensi kekumuhan. Adapun kawasan permukiman di Kecamatan Kaliwates yang termasuk dalam SK Kumuh Bupati Jember Nomor 188.45/338/1.12/2016 tentang

penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kabupaten Jember, yaitu di wilayah Kelurahan Jember Kidul. Guna mengatasi dan mengurangi tingkat kekumuhan maka pemerintah membentuk program KOTAKU, yaitu Kota Tanpa Kumuh dengan program kerja yaitu mewujudkan permukiman yang nyaman, aman, layak, dan produktif.

Berdasarkan data kondisi eksisting yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, data skunder, maka kondisi kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa Kecamatan Kaliwates didasarkan atas penilaian yang mengacu pada variabel dan indikator penelitian. Berikut merupakan hasil penilaian kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates (Tabel 2).

**Tabel 2.** Penilaian Kualitas Lingkungan Permukiman yang Berdampingan dengan Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Kaliwates

Variabel	Indikator	Kondisi Eksisting	Kesesuaian dengan Parameter Penilaian
Aspek Ekonomi	Ekonomi lokal	Pendapatan masyarakat di Kecamatan Kaliwates mayoritas mendekati UMR Kabupaten Jember yaitu Rp2.000.000. Namun untuk kondisi jenis pekerjaan, masih terdapat masyarakat yang pengangguran yaitu sebanyak 2% dari total jumlah penduduk.	3
	Keterjangkauan	Tingkat kepemilikan lahan permukiman di Kecamatan Kaliwates mayoritas sudah berupa lahan milik sendiri yaitu sebanyak 70%, namun masih terdapat juga lahan permukiman yang berupa lahan sewa yaitu sebesar 20% dan lahan swasta sebesar 10%	3
	Pembiayaan	Pada data yang diperoleh pada kondisi eksisting, terkait pembiayaan sudah terlaksana dari pemerintah, dimana pembiayaan ini terkait pengembangan dan perbaikan infrastruktur permukiman.	4
Aspek Sosial Budaya	Kapasitas sosial	Kondisi persebaran jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat persebaran permukiman. Dimana persebaran penduduk Kecamatan Kaliwates masih hanya terpusat di satu wilayah dimana hal ini akan berdampak pada pemusatan kepadatan penduduk di wilayah tertentu, yaitu di wilayah Kelurahan Jember Kidul. Dimana kondisi ini juga tidak sesuai dengan luas lahan yang tersedia.	1
	Keterjangkauan	Pada kondisi eksisting sudah terdapat kelompok organisasi masyarakat, namun dari setiap organisasi yang ada tidak berperan penting dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan	2
	Kultur/budaya masyarakat	Terapat konflik antara kelompok masyarakat dengan pedagang, hal ini terjadi pada kawasan permukiman yang berdampingan dengan pasar	1
Aspek Lingkungan	Pengendalian sumberdaya	Belum adanya pemanfaatan energi terbarukan oleh masyarakat	1
	Kualitas lingkungan dan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terjadi permasalahan pada kondisi infrastruktur yang ada</li> <li>• Kurangnya ketersediaan ruang hijau di kawasan permukiman</li> </ul>	1
	Kesehatan lingkungan	Limbah dari industri perumahan dibuang langsung ke sungai yang berdampak pada pencemaran sungai	1



Variabel	Indikator	Kondisi Eksisting	Kesesuaian dengan Parameter Penilaian
Aspek Eksternal	Aspek kebijakan	Sudah terdapat kebijakan yang sesuai dengan peningkatan kualitas permukiman di Kecamatan kaliwates dan mulai terlaksana	3
	Tahap perencanaan	Kondisi kesesuaian lahan permukiman eksisting dengan daya dukung lahan dan rencana pola ruang berdasarkan RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 sudah sesuai	4
	Tahap pengujian	Luas lahan wilayah Kecamatan Kaliwates yang cukup terbatas menyebabkan masyarakat memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Adapun kondisi fisik bangunan permukiman di Kecamatan kaliwates masih terdapat bangunan yang kurang memadai	2

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari hasil skoring pada Tabel 2, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kondisi kualitas lingkungan permukiman kepadatan tinggi di Kecamatan Kaliwates dengan menghitung hasil skor sebelumnya dimana total skor dibagi dengan nilai indeks maksimal dikalikan dengan 10. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai 1,3, dimana nilai ini berada pada interval 2 yaitu kondisi buruk yang telah dijelaskan pada Tabel 1. Dapat disimpulkan jika berdasarkan kondisi kualitas lingkungan permukiman kepadatan tinggi di Kecamatan Kaliwates yang ditinjau berdasarkan variabel dan indikator *sustainable housing* dikatakan masih buruk.

Ditinjau dari kondisi eksisting, dapat dirumuskan isu strategis yang ada pada wilayah penelitian, yaitu meliputi:

1. Tingginya potensi usaha perdagangan dan jasa;
2. Adanya potensi industri pengelolaan limbah rumah tangga;
3. Hubungan sosial antar masyarakat masih tinggi;
4. Masih adanya rutinitas kegiatan-kegiatan sosial tingkat basis;
5. Minimnya kesadaran pola hidup bersih dan sehat;
6. Kondisi sarana prasarana lingkungan permukiman yang masih kurang dari ketentuan standar; dan
7. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana pengelolaan limbah toko dan industri rumahan.

Dari adanya isu strategis yang pada wilayah penelitian, poin utama yang perlu diperhatikan yaitu tingginya potensi pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yang mampu menciptakan peluang lapangan pekerjaan harus masih belum memperhatikan kondisi lingkungan permukiman yang ada di sekitarnya. Apabila kondisi ini terus terjadi dan ada adanya pengendalian, maka akan memperluas kawasan kumuh yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya arahan penanganan yang diarahkan pada karakteristik permukiman kumuh yang berada di kawasan perkotaan, dengan ciri khas permukiman yang padat dan dekat dengan pusat kegiatan. Guna mendukung hal tersebut, diperlukan pelayanan sarana dan prasarana pendukung permukiman serta peningkatan kualitas lingkungan permukiman agar lebih nyaman, sehat, dan asri. Sehingga arahan pengembangan permukiman pada Kecamatan Kaliwates mengacu pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan aspek eksternal. Adapun perumusan arahan ini didasarkan pada arah kebijakan yang berlaku kemudian disesuaikan dengan kondisi eksisting lingkungan permukiman yang berdampak dengan kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates.

**Tabel 3.** Perumusan Arah Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman yang Berdampingan dengan Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Kaliwates

Variabel	Kondisi eksisting	Perumusan Arah
Aspek ekonomi	Pendapatan masyarakat di pada lokasi penelitian mayoritas mendekati UMR Kabupaten Jember, namun masih terdapat warga yang tidak bekerja atau pengangguran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sarana permodalan ekonomi bagi masyarakat (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Peningkatan kualitas masyarakat terampil dan berdaya saing sektor ekonomi (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Meningkatkan kapasitas masyarakat tentang Ekonomi Produktif. (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> </ul>
Aspek sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persebaran penduduk Kecamatan Kaliwates masih hanya terpusat di satu wilayah dimana hal ini akan berdampak pada pemusatan kepadatan penduduk di wilayah tertentu, yaitu pada wilayah penelitian. Kondisi ini juga tidak sesuai dengan luas lahan yang tersedia.</li> <li>• Pada kondisi eksisting sudah terdapat kelompok organisasi masyarakat, namun dari setiap organisasi yang ada tidak berperan penting dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan</li> <li>• Terapat konflik antara kelompok masyarakat dengan pedagang, hal ini terjadi pada kawasan permukiman yang berdampingan dengan pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan sumber daya manusia menjadi masyarakat mandiri dan berdaya saing (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Penyediaan sarana guna peningkatanSDM (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Penengakan aturan dan denda terkait pembuangan sampah (Hasil analisis, 2021)</li> </ul>
Aspek lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terjadi permasalahan pada kondisi infrastruktur yang ada</li> <li>• Kurangnya ketersediaan ruang hijau di kawasan permukiman</li> <li>• Limbah dari industri rumahan dibuang langsung ke sungai yang berdampak pada pencemaran sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan dan pemerataan sarana prasarana dasar permukiman (RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Penyediaan ruang hijau pada setiap halaman rumah (RP2KPKP Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Penyediaan sarana prasarana pengolahan limbah dari industri rumahan (Hasil analisis, 2021)</li> </ul>
Aspek eksternal	Kondisi kesesuaian lahan permukiman eksisting dengan daya dukung lahan dan rencana pola ruang berdasarkan RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 sudah sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya regulasi untuk menekan pertumbuhan permukiman di pusat perkotaan Jember (RP2KPKP Kabupaten Jember Tahun 2017)</li> <li>• Penataan hunian melalui konsep permukiman berkelanjutan (Hasil analisis, 2021)</li> </ul>

Berdasarkan hasil perumusan arahan kebijakan pada Tabel 3, yang dirumuskan berdasarkan arah kebijakan yang berlaku dan hasil analisis, dapat disimpulkan arahan peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates sesuai permasalahan pada kondisi eksisting yang dikelompokkan berdasarkan aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek eksternal sebagai berikut:

- a. Ekonomi (kesejahteraan), yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan aspek perdagangan dan jasa, serta industri mikro yang meliputi penataan kawasan perdagangan dan jasa, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui industri rumah tangga kreatif.

- b. Sosial, yaitu dengan penekanan aturan denda kepada para penjual khususnya pada kawasan pasar apabila tidak membuang limbah hasil jualannya pada lahan yang telah ditentukan dan nantinya akan diangkut oleh truk pengangkut sampah.
- c. Ekologi (lingkungan), yaitu peningkatan kualitas lingkungan melalui penambahan kawasan hijau dan perawatan kawasan hijau yang sudah ada, melalui pembantukan pagar tembok hijau pada setiap rumah yang berbasis tanaman toga yang nantinya hasil dari tanaman tersebut dapat dijual kembali di pasar yang ada di sekitar kawasan permukiman serta peningkatan akses dan pelayanan terhadap sarana prasarana permukiman dalam mendukung kegiatan masyarakat, khususnya penyediaan air bersih, jaringan drainase, sarana prasarana persampahan, dan sarana prasarana pengelolaan limbah toko dan industri rumahan.
- d. Eksternal, yaitu dengan penataan dan perbaikan lingkungan permukiman dengan menerapkan konsep keberlanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi karakteristik kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa di Kecamatan Kaliwates masih berada pada kondisi buruk, yaitu dengan nilai 1,3. Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang berdampingan dengan pusat perdagangan dan jasa, maka arahan yang dapat diterapkan pada wilayah penelitian yaitu memperhatikan tiga aspek, yang pertama yaitu *service* (pelayanan), yaitu peningkatan akses dan pelayanan terhadap sarana prasarana permukiman dalam mendukung kegiatan masyarakat, khususnya penyediaan air bersih, jaringan drainase, sarana prasarana persampahan, dan sarana prasarana pengelolaan limbah toko dan industri rumahan. Arahan ke dua yaitu ditinjau dari aspek ekonomi (kesejahteraan), yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan aspek perdagangan dan jasa, serta industri mikro yang meliputi penataan kawasan perdagangan dan jasa, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui industri rumah tangga kreatif. Arahan terakhir ditinjau dari aspek ekologi (lingkungan), yaitu peningkatan kualitas lingkungan melalui penambahan kawasan hijau dan perawatan kawasan hijau yang sudah ada, melalui pembantukan pagar tembok hijau pada setiap rumah yang berbasis tanaman toga yang nantinya hasil dari tanaman tersebut dapat dijual kembali di pasar yang ada di sekitar kawasan permukiman.

#### 5. PERNYATAAN RESMI

Penelitian ini didukung oleh hibah reworking skripsi berdasarkan DIPA Universitas Jember Tahun 2021 oleh LP2M Universitas Jember.

#### 6. REFERENSI

- Ayuningtyas, S., & Pigawati, B. (2018). Kualitas Lingkungan Permukiman Kawasan Industri Di Kecamatan Genuk Kota Semarang. *TATALOKA*, 21(1), 192-203.
- Dhokhikah, Y. (2007). Studi Ketersediaan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Permukiman Padat Kota Jember. *Jurnal Purifikasi*, 8(2), 163-168.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Farizkha, I. A., Listyawati, R. N., Alfiah, R., & Koesoemawati, D. J. (2020). Identification of Slum Typologies Based on Priority Infrastructure (Case Studies Jember District). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 562, No. 1, p. 012017). IOP Publishing.
- Sari, Y. A., dan Pangaribowo, E. H. (2018). Kajian Ketimpangan Wilayah di Kawasan Subosukawonosraten Tahun 2001-2016. *Jurnal Kawistara*, 8(3), 288-295.
- Hanák, T., Marović, I., & Pavlović, S. (2014). Preliminary Identification of Residential Environment Assessment Indicators for Sustainable Modelling of Urban Areas. *International Journal for Engineering Modelling*, 27(1-2), 61-68.

- Hastuti, H. F. (2022). Penilaian Kualitas Permukiman Berdasarkan Kriteria Eco-Settlement Di Kelurahan Sukaramai, Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Imaduddin, M. (2018). Membingkai Warisan Budaya Indonesia dan Nilai-Nilai Islam Dalam Science Education for Sustainable Development. In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (No. Series 1, pp. 489-500).
- Kairupan, F. F., Tondobala, L., & Waani, J. O. (2021). Revitalisasi Permukiman Kumuh Tepian Sungai Kampung Ngapa Berbasis Kampung Berkelanjutan. *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota dan Sains*, 6(1).
- Kamalia, A., & Sari, S. R. (2021). Konsep Penataan Permukiman Kumuh Perkotaan Kabupaten Kudus Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 245-253.
- Koesoemawati, D. J., & Hari Sulistiyowati (2018). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Jember dalam Upaya Menuju Infrastruktur Hijau Kota. *ASPI: Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*. IPB Bogor.
- Kurniadi, Aris. (2014). Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Menggunakan Citra Quickbird. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgianto, N. (2012). Konsep Perancangan Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Fisik Kawasan Perdagangan dan Jasa Jalan Jenderal Sudirman Kota Salatiga. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(1), 20-30.
- Sakdiah, C., & Rahmawati, D. (2021). Strategi penanganan permukiman kumuh kawasan DAS Metro Kota Malang berdasarkan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), C223-C230.
- Soemarwoto, Otto. 2007. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.